

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet merupakan komoditas tradisional sekaligus komoditas ekspor yang berperan penting sebagai penghasil devisa dari sub-sektor perkebunan, dan menjadi tumpuan pencaharian bagi banyak petani. Sebagian besar perkebunan karet di Indonesia adalah perkebunan rakyat ($\pm 85\%$), yang menyumbang lebih dari 75% produksi karet nasional [1]. Perkembangan cara penyajian karet alam ternyata sangat menarik. Timbulnya industri karet dengan spesifikasi teknis merupakan perkembangan yang sangat positif sebagai jawaban yang sangat nyata [2].

Dalam menentukan hasil perkebunan karet yang baik dan berkualitas sesuai dengan keinginan tengkulak, Maka tengkulak akan dihadapkan pada banyaknya kriteria-kriteria yang ditawarkan dari petani dengan kualitas yang berbeda-beda. Dalam situasi tersebut tengkulak harus lebih teliti dalam menentukan sebuah pilihan mana yang harus dibeli dari petani sehingga tidak akan menimbulkan kerugian yang dialami tengkulak jika salah dalam membeli hasil karet dari petani.

Dari cara pembayaran hasil karet yang terdahulu atau masih manual antara tengkulak dan petani, di-salah satu pihak akan ada yang dirugikan dan ada pula yang diuntungkan. Dari sisi tengkulak dalam pemilihan hasil karet tengkulak tidak bisa menentukan hasil karet mana yang harus dibeli dari petani, tengkulak akan mengambil begitu saja hasil karet yang ditawarkan dari petani. Sehingga tengkulak tidak tahu bagaimana cara petani tersebut menghasilkan hasil karet. Dalam hal ini akan menimbulkan kerugian materil yang dialami oleh tengkulak karena hasil yang telah dibeli dari petani tidak sesuai dengan keinginan dari tengkulak. Selain kesalahan dalam pemilihan hasil karet, ada beberapa kerugian lainnya yang dialami tengkulak kedepannya yakni transportasi dalam menyetorkan hasil karet yang telah dibeli dari petani tersebut kepada perusahaan akhir yang akan mengolahnya. Ketika tengkulak membeli hasil dari petani target yang ingin dibeli memang tercapai sesuai

keinginan tetapi kualitas yang dihasilkan jauh dari yang diinginkan, karena berkualitas rendah.

Proses pengambilan keputusan pada dasarnya adalah memilih suatu alternatif yang terbaik dari beberapa kriteria yang ada. *Analitycal hierarchy process* (AHP) memiliki sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Dengan hirarki suatu masalah kompleks dan tidak terstruktur terpecahkan ke dalam ke kelompok-kelompoknya dan diatur menjadi suatu bentuk hirarki. Metode *Analytical hierarchy process* (AHP) ini dipilih karena metode tersebut dapat mengambil suatu keputusan atas persoalan dengan menyederhanakan serta mempercepat dalam proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan ke dalam bagian-bagiannya, terutama pada aspek pemilihan alternatif dari banyaknya kriteria (*multicriteria*).

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang sebelumnya, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana merancang dan membangun sebuah sistem yang dapat membantu tengkulak dalam mengambil sebuah keputusan akhir dari pemilihan hasil karet, berdasarkan kriteria-kriteria yang tersedia dilihat dari permasalahan yang ada di Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem ini hanya digunakan untuk menentukan sebuah pemilihan akhir hasil karet yang terbaik dilihat dari beberapa kriteria - kriteria pemilihan hasil karet.
2. Sistem ini tidak membahas tentang masalah pembayaran antar petani dan tengkulak.

1.4 Tujuan

1. Merancang sebuah sistem yang dapat mengukur atau meranking kualitas yang terbaik hasil karet yang ditawarkan oleh petani.
2. Membangun sistem yang ditujukan kepada tengkulak secara langsung untuk menentukan pilihan hasil karet yang terbaik.

1.5 Manfaat

Adapun dengan adanya penelitian ini, mempunyai manfaat sebagai berikut: Dengan adanya sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu tengkulak dalam mengambil dan menentukan pilihan hasil karet terbaik berdasarkan kriteria – kriteria yang ada dan beberapa alternatif – alternatif yang tersedia.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun laporan, penulis membagi ke dalam beberapa bab, dimana sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Tinjauan pustaka : merupakan penelusuran kepustakaan untuk mengidentifikasi makalah dan buku yang bermanfaat dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan serta merujuk pada semua hasil penelitian terdahulu pada bidang tersebut. Sumber yang dipakai dalam tinjauan pustaka harus disebutkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun terbit. Dasar teori : berisi tentang teori yang digunakan sebagai *basic* ilmu pada penelitian yang sedang dikerjakan.

BAB III PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi mengenai design plan yang akan diaplikasikan di dalam sistem.

BAB IV IMPLEMENTASI SISTEM

Pada bab ini membahas tentang bagaimana program ini diimplementasikan, serta menjelaskan program menu dan sub menu yang sudah tersedia.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.